



PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2020 – 2024

Said Saleh Salihi^{*1}, Siti Mujanah², Abdul Malik³

¹Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Indonesia

^{2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: said.kulisusu@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received: 01 September 2025</p> <p>Revised: 03 Oktober 2025</p> <p>Accepted: 01 November 2025</p> <p>Publication: 30 November 2025</p> <p>Keywords : <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Price</i></p> <p>Kata Kunci: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Harga Saham.</i></p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>This study aims to analyze the factors that influence stock prices of metal subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, focusing on the effects of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio. A quantitative approach was used, relying on secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. Data were collected through literature review and document analysis. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 12 companies out of 34 issuers after applying specific criteria. The data were analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on stock prices in the metal subsector. Furthermore, the Debt to Equity Ratio shows a more dominant influence, highlighting that leverage is an important factor in determining stock value for companies in the metal and mineral subsector. These results emphasize that liquidity and capital structure play a crucial role in market valuation.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis dokumen. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 12 perusahaan dari 34 emiten setelah penyaringan berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data menggunakan regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor logam. Selain itu, Debt to Equity Ratio memberikan pengaruh yang lebih dominan, menunjukkan bahwa tingkat leverage merupakan faktor penting dalam menentukan nilai saham pada perusahaan subsektor logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa kondisi likuiditas dan struktur permodalan menjadi elemen penting dalam penilaian pasar.</p>
--	--

INTRODUCTION

Berdasarkan pendapat Kasmir (2018:134), *Current Ratio* adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas entitas bisnis dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara komprehensif. Dengan perspektif lain, rasio ini mengukur ketersediaan aset lancar guna menutupi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Jika *Current Ratio* berada pada tingkat yang rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana untuk melunasi utangnya. Sebaliknya, jika *Current Ratio* memiliki nilai yang tinggi, ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam posisi finansial yang sehat, dikarenakan entitas tersebut memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban utang lancarnya menggunakan aset lancarnya. Dengan demikian, *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sanggup memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi para investor, kondisi ini merupakan pertanda positif, mengingat likuiditas yang tinggi menyiratkan tingkat risiko yang lebih rendah, yang berpotensi mendorong apresiasi nilai saham. Sebaliknya, jika *Rasio Lancar* tidak memadai, hal itu dapat menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko finansial dan mengurangi keyakinan para pemodal, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan nilai pasar saham perusahaan.

Berdasarkan pendapat Gusti Putu Darya (2019:147), *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*Equity*). Kewajiban yang melebihi modal sendiri berpotensi meningkatkan beban operasional perusahaan. Nilai rasio yang rendah mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang lebih sehat, sebab proporsi utang terhadap modal sendiri menjadi lebih kecil. Sementara itu, menurut Pamuji Gesang Raharjo, dkk. (2025:77), *Debt to Equity Ratio* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pinjaman dengan total modal pemilik. Rasio ini berfungsi untuk mengindikasikan sejauh mana pendanaan suatu perusahaan berasal dari pinjaman.

Tabel 1. Informasi terkait *Rasio Lancar* (CR), *Rasio Utang terhadap Ekuitas* (DER) dan nilai saham pada entitas bisnis di Subsektor Logam dan Mineral 2020-2024

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Current Ratio</i> (%)	167,25	232,00	200,66	208,88	438,63
<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	163,72	161,51	196,50	181,90	209,19
Harga Saham (Rp)	705,83	810,33	773,00	561,92	825,17

Sumber : data diolah (2025)

Shella Muji Pangestu dan Muhtad Fadly (2022) melakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* memengaruhi kinerja saham perusahaan di sektor Pariwisata dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian saham. Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan dampak positif yang penting terhadap nilai saham. Sebagai perbandingan, penelitian yang dilakukan oleh Tiara Sari dan Agus Suhartono (2024) meneliti pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap fluktuasi saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk selama periode 2012 hingga 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda, di mana *Current Ratio* secara terpisah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* juga tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap nilai saham. Studi ini bertujuan menganalisis kontribusi rasio *likuiditas* dan rasio *leverage* terhadap valuasi saham perusahaan pada subsektor logam di Bursa Efek Indonesia. Lebih khusus, penelitian ini juga mengevaluasi pengaruh spesifik rasio lancar terhadap performa saham perusahaan subsektor logam, serta mengkaji dampak rasio utang terhadap ekuitas terhadap nilai saham emiten subsektor logam dan mineral dalam pencatatan Bursa Efek Indonesia.

METHOD

Penelitian ini mengkaji laporan keuangan emiten dalam Subsektor Logam yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2020-2024. Seluruh perusahaan Subsektor Logam yang terdaftar di BEI berjumlah 34 entitas menjadi populasi dalam studi ini. Berdasarkan teknik purposive sampling, terpilih 12 perusahaan yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Dengan demikian, total observasi data selama periode lima tahun penelitian mencapai 60 unit analisis.

Untuk menyelidiki pengaruh *Rasio Current* dan *Rasio Debt to Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Logam di BEI, studi ini menggunakan teknik regresi linear berganda. Model analisis yang digunakan adalah persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Di sini, koefisien korelasi berganda bertanggung jawab atas intensitas hubungan antara dua variabel independen, *Rasio Current* (X_1) dan *Rasio Debt to Equity* (X_2), dan dengan variabel dependen, h (Y). Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah berarti variabel independen tidak dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen dengan baik. Sebaliknya, nilai R^2 yang

tinggi menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen..

Uji F dalam analisis regresi berfungsi mengevaluasi signifikansi model regresi secara keseluruhan. Berdasarkan penerapan uji ini terhadap perusahaan subsektor Logam dan Mineral, interpretasi hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut. Jika nilai signifikansi F yang diperoleh berada di bawah batas alpha 0,05 ($F < 0,05$), maka variabel-variabel bebas secara simultan terbukti memengaruhi variabel terikat secara signifikan. Dengan demikian, model regresi yang disusun dinyatakan layak dan andal untuk menerangkan hubungan yang ada. Di sisi lain, apabila nilai signifikansi F mencapai atau melebihi 0,05 ($F \geq 0,05$), maka tidak cukup bukti statistik yang mendukung pengaruh bersama variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi tersebut tidak signifikan dalam menerangkan keragaman yang terjadi pada variabel terikat dalam konteks perusahaan subsektor Logam dan Minera.

Berdasarkan hasil uji statistik t, dapat diinterpretasikan bahwa suatu variabel independen secara individual dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi t-nya kurang dari 0,05. Pengaruh ini mengindikasikan bahwa hubungan yang teramati sangat kecil kemungkinannya terjadi secara kebetulan saja. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t mencapai atau melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen dalam konteks perusahaan subsektor Logam.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Metode *purposive sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini menghasilkan 12 perusahaan sebagai unit analisis yang memenuhi kriteria sampel. Data dari keseluruhan sampel ini kemudian diobservasi secara longitudinal selama kurun waktu lima tahun, mencakup periode 2020 sampai dengan 2024.

Current Ratio (CR) Perusahaan Subsektor Logam yang Terdaftar di BEI

Current Ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menjadi cerminan dari likuiditas dan kesehatan keuangan perusahaan yang kuat.

Tabel 2. Perkembangan *Current Ratio* Pada Perusahaan Subsektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio (%)</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ALKA	130,31	132,30	137,86	253,85	2148,95
2	ALMI	121,15	178,72	195,84	233,95	184,14
3	BAJA	90,78	256,55	185,33	179,58	173,27
4	BTON	471,23	347,10	297,59	311,50	307,64
5	CITA	207,88	220,83	180,95	221,54	998,83
6	DKFT	94,95	89,66	108,70	112,28	218,84
7	GDST	62,75	48,55	87,10	102,62	109,93
8	INAI	111,23	106,09	100,18	95,84	85,46
9	ISSP	143,99	160,16	168,84	203,20	326,12
10	LMSH	343,57	450,44	628,63	522,52	478,03
11	TINS	111,80	130,57	221,22	138,59	221,99
12	TBMS	117,36	663,06	95,73	131,09	10,31
Rata-Rata		167,25	232,00	200,66	208,88	438,63

Sumber: data diolah 2025

Tabel 2 menunjukkan fluktuasi nilai *Current Ratio* dari tahun 2020 hingga 2024. PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) mencatat rasio tertinggi pada tahun 2020 (471,23%), sementara PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) konsisten mencatat rasio terendah selama dua tahun berturut-turut (2020 dan 2021). Puncak *Current Ratio* bergeser ke PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) pada 2021 (663,06%) dan kemudian didominasi oleh PT. Lionmesh Prima Tbk (LMSH) pada 2022 (628,63%) dan 2023 (522,52%). Yang paling mencolok, PT. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) mencapai nilai tertinggi yang sangat signifikan pada tahun 2024, yaitu 2.148,95%.

Tabel 3. Perkembangan hasil *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Minral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024

No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ALKA	297,92	287,66	247,69	63,06	5,82
2	ALMI	66,65	57,97	41,86	37,50	38,27
3	BAJA	486,62	235,19	563,71	554,09	1132,58
4	BTON	24,48	36,86	44,65	40,57	41,85
5	CITA	19,87	15,66	19,14	12,73	4,23
6	DKFT	266,99	525,04	516,36	513,14	199,86
7	GDST	87,53	100,99	98,75	74,91	103,18
8	INAI	334,33	300,58	422,65	439,15	532,99
9	ISSP	82,19	87,41	78,69	72,61	64,47
10	LMSH	32,43	25,87	18,67	19,50	21,62
11	TINS	193,87	132,88	85,56	105,90	71,81
12	TBMS	71,71	131,99	220,25	249,68	293,62
Rata-Rata		163,72	161,51	196,50	181,90	209,19

Sumber : Data di olah 2025

Tabel 3 mengilustrasikan tren *Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2020 hingga 2024. PT. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) mendominasi sebagai perusahaan dengan DER tertinggi dalam tiga tahun (2020, 2022, 2023, dan 2024), bahkan mencapai puncak yang sangat tajam sebesar 1.132,58% di tahun 2024. Sementara itu, PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) mencatat DER terendah pada periode 2020-2021, sebelum posisi tersebut dialihkan kepada PT. Lionmesh Prima Tbk (LMSH) yang mempertahankan DER terendah 2022 hingga 2024, dengan nilai terakhir 4,23%.

Tabel 4. Perkembangan Hasil Harga Saham (*Cloce Price*) Pada Perusahaan Subsektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

No	Kode Emiten	Harga Saham (Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ALKA	262	256	266	486	2024
2	ALMI	1935	2250	1985	1705	1525
3	BAJA	116	334	124	123	93
4	BTON	300	430	432	444	444
5	CITA	2980	3220	3870	2110	3660
6	DKFT	178	122	103	112	210
7	GDST	110	100	151	132	96
8	INAI	334	292	264	204	96
9	ISSP	160	398	246	292	268
10	LMSH	420	750	615	440	400
11	TINS	1485	1455	1170	645	1070
12	TBMS	190	117	50	50	16
Rata-Rata		705,83	810,33	773,00	561,92	825,17

Sumber : data diolah 2025

Tabel 4 menunjukkan pergerakan harga saham tertinggi dan terendah selama periode 2020-2024. Harga saham tertinggi secara konsisten dicapai oleh PT. Cita Investindo Tbk (CITA) dengan nilai masing-masing Rp2.980 (2020), Rp3.220 (2021), Rp3.870 (2022), Rp2.110 (2023), dan Rp3.660 (2024). Sementara itu, harga terendah pada tahun 2020-2021 ditempati oleh PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) sebesar Rp110 dan Rp100, kemudian bergeser ke PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) pada 2022-2024 dengan harga Rp50, Rp50, dan Rp16.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan :

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	60	10.31	2148.95	249.4845	302.05349
<i>Debt to Equity Ratio</i>	60	4.23	1132.58	182.5635	210.22928
Harga Saham	60	16	3870	707.55	932.372
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data diolah 2025

Berdasarkan statistik deskriptif, variabel *Current Ratio* (X1) memiliki kisaran yang sangat lebar dari 10,31% hingga 2.148,95%, dengan rata-rata sebesar 249,48% dan simpangan baku 302,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergolong baik, terdapat variasi yang sangat besar antar perusahaan dalam sampel. Sementara itu, variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) mencatat nilai terendah 4,23% dan tertinggi 1.132,58%, dengan rata-rata 182,56% yang mengindikasikan struktur modal yang didominasi utang secara agregat, meski dengan variasi antar perusahaan yang juga signifikan (standar deviasi 210,23). Adapun variabel Harga Saham (Y) bergerak dalam rentang yang sangat luas dari Rp16 hingga Rp3.870, dengan harga rata-rata sebesar Rp707,55 dan standar deviasi 932,37 yang mencerminkan volatilitas harga yang tinggi di pasar.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 .(Constant)	1030.929	197.204		5.228	.000
<i>Current Ratio</i>	.002	.393	.001	.006	.995
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-1.775	.564	-.400	-3.144	.003

Sumber: data diolah 2025

Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan $Y = 1.030,929 + 0,002 X_1 - 1,775 X_2$. Konstanta memiliki nilai satu. Angka 1.030,929 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2), harga saham akan berbeda di angka 1.030.929. koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,002 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *Current Ratio* dan harga saham. Artinya, setiap klai *Current Ratio* naik satu unit, harga saham akan naik sebesar 0,002 jika variabel lainnya tidak berubah. Sebaliknya, koefisien *Debt to Equity ratio* sebesar 1,775 menunjukkan bahwa ada hubungan negative dengan harga saham. Ini berarti jika DER naik satu unit, harga saham akan turun sebesar 1,775, asalkan faktor lainnya tetap sama. Kesimpulannya Adalah peningkatan likuiditas perusahaan memberikan dampak positif pada harga saham, sedangkan peningkatan utang malah berdampak negative pada nilai Perusahaan di pasar modal

Koefisien Korelasi Berganda (R)

Tabel 7. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.131	869.245

Sumber : Data diolah 2025)

Hasil analisis korelasi berganda menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,400 yang menggambarkan derajat asosiasi yang moderat antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham pada emiten Subsektor Logam di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Interpretasi terhadap magnitudo hubungan ini menggunakan patokan dari Sugiyono (2022:184) yang mengklasifikasikan nilai korelasi dalam interval 0,40-0,599 sebagai tingkat hubungan yang sedang.

Koefisien Korelasi Berganda (R)

Analisis statistik pada Tabel 1 menunjukkan beberapa temuan penting. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,160 atau 16% mengindikasikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* hanya mampu menjelaskan 16% variasi perubahan harga saham. Dengan demikian, sekitar 84% variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup perkiraan laba sebelum dan sesudah tahun buku, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, serta *Return on Asset (ROA)*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua rasio keuangan tersebut berpengaruh, masih banyak variabel lain yang lebih dominan dalam menentukan pergerakan harga saham.

Uji Statistik (F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8221232.261	2	4110616.131	5.440	.007 ^b
	Residual	43068448.589	57	755586.817		
	Total	51289680.850	59			

Sumber : data diolah 2025

Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 5,440 dengan signifikansi 0,007. Karena nilai signifikansi (0,007) < α (0,05), maka disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Subsektor Logam dan Mineral, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

Uji Statistik (F)

Berdasarkan uji parsial yang dilakukan, dapat diidentifikasi bahwa secara individual *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (nilai signifikansi $0,995 > 0,05$) sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan (nilai signifikansi $0,003 < 0,05$) yang membuat hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan valid. Dengan mempertimbangkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel independen yang diteliti, hanya *Debt to Equity Ratio* yang memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Subsektor Logam.

Discussion

Berdasarkan persamaan regresi berganda $Y = 1030,929 + 0,002X_1 - 1,775X_2$ yang dihasilkan dari analisis data, dapat diidentifikasi kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap harga saham. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,002 mengindikasikan adanya hubungan searah antara likuiditas perusahaan dengan nilai saham, di mana peningkatan satu unit CR akan menaikkan harga saham sebesar 0,002 unit. Fenomena ini merepresentasikan pandangan investor yang menganggap perusahaan dengan likuiditas baik sebagai entitas lebih kompeten dan diminati untuk berinvestasi, sehingga mendorong penguatan nilai saham.

Di sisi lain, koefisien DER sebesar -1,775 mengungkap hubungan berbanding terbalik antara leverage keuangan dengan valuasi saham. Setiap penambahan satu unit DER akan mengurangi harga saham sebesar 1,775 unit. Pola negatif ini mempertegas bahwa ekspansi proporsi utang dibanding ekuitas justru berakibat kontraproduktif terhadap penilaian pasar atas saham perusahaan. Terutama dalam subsektor Logam yang secara alamiah rentan terhadap gejolak harga komoditas dan ketidakpastian ekonomi global, konfigurasi modal yang terlalu mengandalkan pembiayaan utang akan dipandang skeptis oleh investor. Situasi ini dipicu oleh membesarnya beban bunga dan eskalasi risiko default yang pada gilirannya mengurangi kepercayaan investor dan memicu depresiasi harga saham.

Hasil dari uji F menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan di Subsektor Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Hasil dari SPSS 23 menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,007, yang lebih kecil dari batas kritis 0,05. Temuan ini mendukung penerimaan H_1 yang menunjukkan bahwa

kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan temuan Dwi Fitriyaningsih dan Yogi Budiansyah (2018) yang juga menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Debt to Equity Ratio (DER) adalah 0,003. Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mendukung pendapat Kasmir (2018:158), yang menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan harga saham. Sebaliknya, DER yang rendah mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih sehat, karena modal sendiri dianggap cukup untuk menjamin kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat utang lebih rendah umumnya dinilai memiliki risiko keuangan yang lebih terkendali serta operasi yang lebih stabil. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 6.5, diperoleh nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,003. Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2018:158) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor dan berakibat pada penurunan harga saham. Sebaliknya, nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih sehat, dimana modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi sebagai jaminan yang memadai untuk utang lancar. Perusahaan dengan ketergantungan utang yang rendah umumnya dipandang memiliki risiko finansial yang lebih terkendali dan stabilitas operasional yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang Perusahaan.

CONCLUSION

Analisis statistik mengungkapkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap harga saham. Hal ini mengonfirmasi bahwa kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek serta komposisi pembiayaan yang diterapkan menjadi elemen krusial dalam penetapan nilai saham di pasar modal. Namun secara individual, *Current Ratio* tidak menunjukkan hubungan yang berarti dengan harga saham. Temuan ini mengisyaratkan bahwa aspek likuiditas tidak senantiasa menjadi pertimbangan dominan bagi investor dalam mengevaluasi prospek saham, terlebih pada subsektor Logam dan Mineral yang bersifat kapital intensif.

Berbeda dengan temuan sebelumnya, *Debt to Equity Ratio* justru membuktikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Realitas ini menegaskan bahwa komposisi relatif antara utang dan ekuitas merupakan determinan vital yang menjadi perhatian investor. Konfigurasi modal yang optimal dengan manajemen utang yang prudent mampu membangun kepercayaan investor dan berimplikasi positif pada apresiasi harga saham. Hasil pengukuran korelasi multiple (R) sebesar 0,400 mengindikasikan kekuatan hubungan yang moderat antara variabel independen dengan harga saham. Sementara koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,160 mengungkap bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menerangkan 16% dari total fluktuasi harga saham, sedangkan 84% sisanya ditentukan oleh elemen-elemen lain yang tidak tercakup dalam kerangka penelitian ini.

REFERENCES

- Adrianus, P. L. (2016). DAMPAK PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR DI BEI ANTARA TAHUN 2014 HINGGA 2017. *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Agus Harjito, D., & Martono. (2014). *MANAJEMEN KEUANGAN* (Edisi ke-2). Ekonisia.
- Alfiansyah, A. A., & Oktaviani, R. (2022). PENGARUH CR, DEBT TO EQUITY RATIO DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK 2010–2020. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 1(01), 1–11.

- Dian Indah Sari. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 66–77.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013–2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166.
- Tandelilin, E. (2017). PORTOFOLIO DAN INVESTASI: TEORI DAN APLIKASI. Kanisius.
- Rezeki, F. (2024). MANAJEMEN KEUANGAN DAN INVESTASI. PT Kimshafi Alung Cipta.
- Gusti Putu Darya. (2019). AKUNTANSI MANAJEMEN. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hery. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: INTEGRATE AND COMPREHENSIVE EDITION. PT Grasindo.
- Ghozali, I. (2018). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Universitas Diponegoro.
- Fahmi, I. (2012). MANAJEMEN INVESTASI. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Alfabeta.
- Jogiyanto, H. (2010). TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI. BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. (2016). TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI (Edisi Kesepuluh). BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. (2017). TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI (Edisi Kesepuluh). BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. (2019). TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI (Edisi Kesebelas). BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2018). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. PT Raja Grafindo Persada.
- Spence, M. (1973). JOB MARKET SIGNALING. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Azis, M. (2015). MANAJEMEN INVESTASI: FUNDAMENTAL, TEKNIKAL, PERILAKU INVESTOR, DAN RETURN SAHAM. Deepublish.
- Raharjo, P. G., Suryantari, E. P., Haningsih, L., Dewi, P. P., & Patni, N. L. P. S. S. (2025). MANAJEMEN KEUANGAN KORPORASI. *Intelektual Manifes Media*.

- Budiman, R. (2021). RAHASIA ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM: MEMAHAMI LAPORAN KEUANGAN. PT Elex Media Komputindo.
- Gunawan, R. A., & Yahya. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 13(9), 1–16.
- Sariyanto. (2023). PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(01), 78–88.
- Widoatmodjo, S. (2012). CARA SEHAT INVESTASI DI PASAR MODAL (Edisi Revisi). PT Jurnalindo Aksara Grafika.
- Pangestu, S. M., & Fadly, M. (2022). PENGARUH CR, DER, DAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI TOURISM DAN RECREATION YANG TERDAFTAR DI BEI. *Journal of Economics and Business Research*, 2(01), 30–36.
- Nandiva, S., & Hapsari, A. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT GAJAH TUNGGAL TBK PERIODE 2012–2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(03), 240–251.
- Sugiyono. (2022). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D (Edisi ke-2, Cetakan ke-29). Alfabeta.